

BAB V
KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di muka, maka landing dari penulisan tentang pola kepemimpinan NU dan Muhammadiyah serta pengaruhnya terhadap fiqh di Indonesia dengan tidak mengesampingkan kemungkinan - kemungkinan adanya informasi yang tidak sempat tertulis dalam skripsi ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan demokratik yang saat ini dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang ideal memang telah dibuktikan oleh pemimpin kedua ormas Islam terbesar di Indonesia ini. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dimana NU juga memakai pola kharismatik untuk badan syuriahnya.
2. Metode istinbath hukum atau mekanisme ijtihad antara NU dan Muhammadiyah ada sedikit perbedaan disamping persamaannya. Persamaannya adalah semuanya bermuara pada Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama. Perbedaannya, kalau NU di dalam memutuskan suatu hukum tentang suatu masalah, maka yang didahulukan adalah bermadzhab secara qauli di dalam kitab mu'tabarah. Sedangkan Muhammadiyah langsung pada sumber utama ajaran

Islam yaitu Al Qur'an dan hadits dengan jalan ijtihad. Dan walaupun bermadzhab, maka yang dilakukan adalah secara manhaji (metodologi).

3. Gaya kepemimpinan yang dipakai dalam NU maupun Muhammadiyah ternyata tidak secara mutlak berpengaruh terhadap kebijakan - kebijakan hukumnya. Sebab hal itu bergantung terhadap sistem dan mekanisme yang ada untuk memutuskan suatu hukum melalui musyawarah secara ijma'iy. Dengan kata lain faktor individu sang pemimpin tidak terlalu besar berpengaruh terhadap keputusan - keputusan muktamar untuk kesepakatan tentang suatu hukum. Melainkan faktor eksternal yang justru sangat berpengaruh pada kebijakan yang diambil termasuk juga pengaruh politik. Hal ini termasuk pengaruh waktu dan tempat serta keadaan dimana hukum itu akan diberlakukan. Sebab hukum itu bisa berubah sesuai dengan perubahan waktu dan tempat sebagaimana kaidah ushul fiqh :

تَغْيِيرُ الْأَحْكَامِ بِتَغْيِيرِ الْأَمْكَانِ وَالْأَزْمَانِ

Demikian pula hukum bisa berubah sesuai dengan illat atau sebab yang ada :

السُّكْرُ يَدْرُوعُ مَعَ الْعِلَّةِ وَجُودًا وَعَدَمًا

Dan merupakan hal yang perlu diketahui bahwa kepemimpinan Gus Dur yang dianggap kurang harmonis dengan

supra struktur (pemerintah) selama ini, telah memutuskan untuk melaksanakan keputusan tentang awal Bulan Syawal yang selalu berbeda dengan keputusan pemerintah selama tiga tahun berturut - turut.